

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia, artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat.

Menurut Sarbini, pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecerdasan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sehingga dengan diberikan pendidikan maka seorang anak didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial.<sup>1</sup>

Kemudian pada hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya, dari tujuan tersebut dapat terwujud dalam suasana belajar dan pembelajaran yang baik dimana peserta didik terlibat aktif di dalamnya. Sehingga pendidikan dipandang sebagai situasi yang dapat menolong individu yang mengalami perubahan suatu proses.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Keberhasilan proses belajar

---

<sup>1</sup> Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 12.

dapat kita lihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sependapat dengan Azwar, bahwa hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat dan sebagainya.<sup>2</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan, bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku, namun demikian menurutnya tidak semua perubahan perilaku berarti belajar.<sup>3</sup> Sependapat dengan Oemar Hamalik dalam bukunya Tamsik Udin dengan judul ”*Psikologi Belajar*”, Syaifuh Bahri Djamarah pun berpendapat bahwa tidak semua perubahan perilaku berarti belajar. Perubahan dalam hal ini yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>4</sup>

Kurikulum 2013 menetapkan sikap atau aspek afektif sebagai salah satu aspek yang sangat penting untuk dinilai dalam pembelajaran, dalam menunjang proses pembelajaran aspek afektif dibutuhkan antaranya adalah kesiapan belajar siswa (*Readiness*) dan rasa percaya diri siswa (*Self-confidence*). Kesiapan belajar (*Readiness*) merupakan dimana keseluruhan kondisi siswa yang membuatnya siap memberi respons/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi yaitu dalam proses pembelajaran, seperti siap untuk mengikuti proses belajar dalam kelas dan

---

<sup>2</sup> A. Azwar, *Perkembangan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Cit Prosiding WNPG VIII, 2008), h. 163.

<sup>3</sup> Tamsik Udin, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Yasindo Multi, 2006), h. 1.

<sup>4</sup> Syaifuh Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 13.

menerima materi pembelajaran dari guru. Penyesuaian kondisi pada sesuatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan siswa untuk memberikan respon, sehingga dalam kondisi ini siswa dapat merespon atas materi-materi atau pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Sedangkan rasa percaya diri (*Self-Confidence*) merupakan dimana kondisi siswa yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh merasa mampu dan ikut serta bertanggung jawab dalam pelajaran serta berjiwa optimis dalam menerima materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Keberhasilan siswa dalam proses belajar di sekolah diantaranya adalah ditunjang oleh kesiapan belajar (*Readiness*) siswa dalam menerima pelajaran matematika dan rasa percaya diri (*Self-confidence*) siswa dalam pembelajaran matematika yang berlangsung. Kesiapan belajar siswa akan mendorong memberikan respon terhadap situasi yang ia hadapi pada waktu pembelajaran dilaksanakan dan tertanamnya rasa percaya diri pada siswa maka siswa merasa senang, tidak terbebani dan dengan penuh perhatian mengikuti pembelajaran matematika.

Matematika merupakan hal penting dalam kehidupan, Al-Quran telah memberikan contoh aspek matematika diantaranya seperti terdapat dalam QS. Al. Isra ayat 12:

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Ci pta, 2010), h. 113.

<sup>6</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 95.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتٍ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا  
 مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا (١٢)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya ilmu matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu menyelesaikan persoalan yang memerlukan perhitungan.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan bagian yang sangat penting, bahkan paling dalam belajar matematika. Hal ini juga disampaikan Suherman dkk, bahwa pemecahan masalah merupakan bagian kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajarannya maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkannya pada pemecahan masalah atau soal yang bersifat tidak rutin.<sup>7</sup>

Menurut Hadojo, pemecahan masalah pada dasarnya adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya.<sup>8</sup> Menurut Krulik dan Rudrik pemecahan masalah memiliki tiga interpretasi, yaitu: (1) sebagai tujuan utama; (2) sebagai Proses; (3) sebagai keterampilan dasar. Ketiga hal merupakan implikasi dalam matematika.<sup>9</sup> Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat merancang,

---

<sup>7</sup> Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 83.

<sup>8</sup> Nyimas Aisyah, *Pendekatan Pemecahan Masalah*, (Dikti, Bahan Ajar PJJ SI PGSD), h. 53.

<sup>9</sup> Stephen Krulik dan Jesse A. Rudnik, *Problem Solving*, (Massachusetts: Allynand Bacon, 1992), h. 5.

menyusun, menggunakan pendekatan yang tepat untuk tiap-tiap materi pembelajaran sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, efisien dan anak didik dapat memiliki pemahaman yang tuntas dan bermakna terhadap materi pelajaran yang disajikan.

Melaksanakan pembelajaran matematika terdapat banyak metode mengajar yang dapat digunakan, namun tidak setiap metode mengajar cocok dengan materi bahasan yang diajarkan. Berbagai media dan metode yang dipakai oleh guru seperti metode ceramah, penggunaan *power point*, diskusi dan tanya jawab rupanya masih kurang dan memfasilitasi siswa untuk belajar lebih serius khususnya belajar matematika.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4,0 telah memiliki pengaruh besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.<sup>10</sup> Maka dari itu Pembelajaran saat ini lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bebantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut.

Merebaknya kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia, terhitung sejak awal bulan Maret 2020 Pemerintah Indonesia menindak lanjut kasus tersebut

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah.

dengan melakukan tindakan *Sosial Distancing* dengan tujuan meminimalisir penyebaran virus tersebut. Dampak dari adanya Covid-19 tersebut menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai rupiah, harga barang naik terutama alat-alat kesehatan, hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Kemendikbud RI mengeluarkan Surat Edaran No.3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada satuan pendidikan menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.<sup>11</sup>

Hasil kebijakan pemerintah untuk meliburkan sekolah dan perguruan tinggi mengakibatkan proses kegiatan belajar dan mengajar tidak lagi dilakukan di kelas tetapi dialihkan ke rumah melalui aplikasi yang tersedia. Kondisi ini memaksa guru harus menyiapkan pembelajaran *online*. Maka seiring dengan kebijakan pembelajaran *online*, dalam seketika guru "dipaksa" mengubah model pembelajaran yang biasa tatap muka dialihkan dengan daring dan dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (PJJ).<sup>12</sup> Melihat kondisi tersebut memanfaatkan *e-learning* menggunakan *learning management system* (LMS) sangat diperlukan.

Media aplikasi *e-learning* merupakan suatu teknologi yang relatif di Indonesia dan dirancang untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa dalam dunia maya atau melalui daring. Aplikasi *E-learning* pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (computer assisted instruksion)

---

<sup>11</sup> Ericha Windhiyana Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 31, No.1, 2020, h.2.

<sup>12</sup> Ati Rosidah, *Pemanfaatan E-learning untuk Pembelajaran Online*, (Jakarta : PP LPMP DKI Jakarta, 2020), h. 2.

dan komputer bernama PLATO pada tahun 1960. Sejak saat itu perkembangan *e-learning* berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi serta dikatakan akan menjadi sistem pembelajaran masa depan yang efektivitas dan fleksibilitas.<sup>13</sup>

Sistem aplikasi *e-learning* sangat mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahkan di tahun 2010 aplikasi *e-learning* mudah diakses semua orang, sehingga semua orang bisa berbagi informasi hal apa saja melalui elektronik *online*. Aplikasi *E-learning* ini dapat diunduh secara gratis di perangkat *android* maupun *iOS* atau akses melalui *web*.

Menurut Rosenberg yang dikutip dalam Rusman *e-learning* merupakan penggunaan teknologi jaringan yang bersifat mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan dan memunculkan kembali, mendistribusikan, dan *sharing* pembelajaran dan informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>14</sup> Kelebihan lainnya yang dimiliki aplikasi *e-learning* dibandingkan dengan aplikasi lainnya yaitu aplikasi *e-learning* dapat digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung, mudah dan cepat. Siswa dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapatkan masukan nilai secara langsung, serta bagi pengajar untuk mengorganisasikan tugas-tugas siswa sangat mudah, tertata dan cepat.

---

<sup>13</sup> Effendi dan Zhuang, *E-laerning, Konsep & Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h. 11.

<sup>14</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran – Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 346.

Kelebihan aplikasi *e-learning* tersebut dapat menjadi hal pertimbangan bahwa, *e-learning* tepat digunakan dalam dunia pembelajaran. Melihat hal tersebut, maka sejalan dengan pendapat Ardiansyah yang dikutip Rusman, dkk mengatakan bahwa penggunaan *e-learning* ini sungguh cocok sebagai sarana dalam proses belajar dan mengajar yang dapat dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa.<sup>15</sup>

Dengan demikian meskipun sedang terjadinya pandemi global, melalui pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning* diharapkan siswa tetap dapat meningkatkan hasil belajarnya, serta tetap dapat mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik. Salah satu kemampuan yang diharapkan dapat berkembang secara baik dalam belajar matematika adalah kemampuan pemecahan masalah.

Hasil observasi menurut sebagian siswa MAN 3 Banjar setelah diterapkannya pembelajaran jarak jauh melalui daring, siswa sedikit mengalami kesulitan jika mengakses sumber belajar atau materi pembelajaran yang diberikan secara online dikarenakan adanya keterbatasan jaringan internet dan perangkat digital seperti Hp android yang tidak memadai untuk penyimpanan file atau bahan pembelajaran, serta waktu pembelajaran yang dijadwalkan terkadang tidak sama dengan waktu pembelajaran pada jadwal kondisi sekolah normal sebelumnya, sehingga mengakibatkan kurangnya rasa semangat dan fokus siswa untuk mengikuti pembelajaran. Keadaan siswa tersebut merupakan bersumber dari kesiapan belajar (*readiness*) siswa dalam mengikuti pembelajaran yang masih

---

<sup>15</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 352.



kurang. Selain itu menurut informasi beberapa siswa lainnya, mereka merasa tidak nyaman bertanya langsung kepada guru jika ada materi yang dipahami seperti pelajaran matematika dikarenakan bingung cara mengungkapkannya atau bertanya seperti apa, merasa tertekan karena banyaknya tugas yang diberikan selama pembelajaran, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan seadanya. Keadaan siswa tersebut merupakan bersumber dari rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa yang masih kurang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa MAN 3 Banjar adalah sekolah negeri yang terbilang banyak diminati calon pelajar dan tempat yang tepat untuk belajar di karenakan sarana dan prasarana yang mampu mendukung dan menunjang pembelajaran tersedia dengan baik serta pengelolaan kelas yang diberikan pengajar dalam pembelajaran juga variatif sehingga membuat siswa dapat belajar dengan baik. Namun setelah menyebarnya virus covid-19 hingga ke Kalimantan Selatan, MAN 3 Banjar merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah zona merah Covid-19 dan salah satu sekolah yang menjalani kebijakan pemerintah untuk menjalani pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah melalui daring dengan memanfaatkan media *e-learning*.

Oleh karena itu peneliti memilih MAN 3 Banjar sebagai objek penelitian untuk melihat pengaruh *Readiness* Dan *Self-Confidence* Melalui Model Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri di Kelas XI. Memilih materi trigonometri dalam penelitian ini dikarenakan salah satu materi peminatan dari

matematika yang tergolong sulit, sebab perlu daya ingatan yang kuat dan kecerdikan dalam memanipulasi, memahami serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam materi. Dengan menggunakan *E-learning* diharapkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar kapan saja dan di mana saja dengan baik dan senang, serta dapat mencapai standar kompetensi yang menunjukkan kinerja yang baik dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Readiness* Dan *Self-Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Trigonometri Siswa Kelas XI di MAN 3 Banjar melalui Metode Pembelajaran Daring Berbasis *E-learning* Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

## **B. Definisi operasional dan Lingkup Pembahasan**

### **1. Definisi Operasional**

Menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta pemahaman yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh**

Pengaruh yang dimaksud adalah ingin mengetahui pengaruh kesiapan belajar (*Readiness*) dan rasa percaya diri (*Self-confidence*) siswa dalam belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi trigonometri kelas XI MIA di MAN Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *E-learning*.

**b. Kesiapan Belajar (*readiness*)**

Kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan kemampuan siswa dalam pengaturan mental, pengaturan tujuan, pengaturan situasi/keadaan, pengaturan kebutuhan, pengaturan pemahaman, dan pengaturan fisik dalam proses belajar yang dilakukan dan mampu memberikan respon atau jawaban sehingga belajar menjadi lebih mudah dan berhasil.

**c. Rasa Percaya Diri (*self-confidence*)**

Rasa percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menciptakan dan mempertahankan perasaan positif, bersikap mandiri, optimis, mempunyai toleransi tinggi dan rasa saling ketergantungan dengan sesama masyarakat di kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan mampu menciptakan dan memberikan respon atau jawaban sehingga belajar lebih bersemangat, mudah dan berhasil.

**d. Kemampuan Pemecahan Masalah**

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dapat berupa soal atau pertanyaan yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Langkah-langkah sistematis dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dimaksud adalah:

- 1) Memahami masalah
- 2) Merencanakan menyelesaikan masalah
- 3) Menyelesaikan masalah
- 4) Memeriksa kembali

### **e. Metode Daring Berbasis *E-learning***

*E-learning* Madrasah dengan jenis *virtual education* merupakan aplikasi pembelajaran online yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Kementerian Agama RI memberi pelayanan berbasis daring untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya yang dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam dikondisi pandemi yang terjadi.

Melalui penerapan Metode Daring Berbasis *E-learning*, proses pembelajaran matematika tetap teterjalankan dengan baik, efektif dan menarik. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui berpikir kritis dan diskusi yang dilakukan melalui daring. Aplikasi ini membantu siswa untuk tetap bertindak aktif baik dalam berdiskusi kelas, tanya jawab, dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh guru.

## **2. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa MAN 3 Banjar.
- b. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi trigonometri kelas XI MIA melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* dan adakah pengaruh yang signifikan dari kesiapan belajar (*Readiness*) dan rasa

percaya diri (*Self-confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi trigonometri kelas XI MIA.

- c. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada siswa kelas XI MIA di MAN 3 Banjar tahun pelajaran 2020/2021 dengan mata pelajaran matematika materi trigonometri dengan sub bab Identitas Penjumlahan dan Selisih sinus dan cosinus
- d. Kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa dilihat melalui angket dan wawancara, sedangkan kemampuan masalah dilihat dari nilai tes akhir pada materi trigonometri.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kesiapan belajar (*readiness*) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi trigonometri kelas XI MIA MAN 3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* ?
2. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari rasa percaya diri (*self-confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi trigonometri kelas XI MIA MAN 3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersamaan dari kesiapan belajar (*Readiness*) dan rasa percaya diri (*Self-confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi trigonometri

kelas XI MIA di MAN 3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kesiapan belajar (*readiness*) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi trigonometri kelas XI MIA MAN 3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dari rasa percaya diri (*self-confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi trigonometri kelas XI MIA MAN 3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersamaan dari kesiapan belajar (*Readiness*) dan rasa percaya diri (*Self-confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi trigonometri kelas XI MIA MAN 3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning*.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul di atas yaitu:

1. Kesiapan (*Readiness*) dan rasa percaya diri (*Self-confidence*), serta kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam belajar sangat

perlu diketahui untuk melihat kualitas belajar siswa dan mampu membawa siswa pada hasil belajar yang memuaskan khususnya pada penguasaan trigonometri selama masa pandemi yang terjadi.

2. Ingin mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari kesiapan dalam belajar (*Readiness*) dan rasa percaya diri (*Self-confidence*) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi trigonometri kelas XI MIA MAN 3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* tahun ajaran 2020/2021.
3. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang pengaruh Pengaruh (*Readiness*) dan *Self-Confidence* siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *e-learning* di lokasi yang sama.

## **F. Signifikansi Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dan memberikan sumbangan bagi pendidikan matematika, memperkaya hasil penelitian yang sudah ada, serta dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah materi trigonometri melalui metode pembelajaran daring berbasis *E-learning*, khususnya kesiapan dan rasa percaya diri dalam memecahkan masalah

matematika siswa kelas XI MIA MAN 3 Banjar pada materi pelajaran trigonometri.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, untuk menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman suatu referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada orang tua, guru, dan konselor sekolah untuk mengarahkan anak maupun peserta didiknya dalam kesiapan belajar siswa di sekolah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru tentang pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri pada anak didiknya.
- e. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan baru dan tambahan dalam pendidikan matematika.
- f. Bagi peneliti, hasil penelitian untuk mengemangkan diri dalam usaha berperan serta meningkatkan pembelajaran matematika.



## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan penulis tentang pengaruh kesiapan belajar dan rasa percaya diri salah satunya adalah jurnal Rahmawati menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika tergolong sangat kuat.<sup>16</sup> Kemudian tinjauan penulisan tentang pengaruh kesiapan belajar dan rasa percaya diri siswa pada Jurnal Nila dkk menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika tergolong sangat kuat.<sup>17</sup>

Beberapa penelitian diatas, yang dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran sama-sama memiliki pengaruh. Disini peneliti akan melakukan penelitian yang sama namun pada aspek yang berbeda. Hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada materi yang digunakan dan lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, serta adanya media pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya dimana penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran dengan metode daring berbasis *e-learning*.

---

<sup>16</sup> Risala Nur Rahmawati, "Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Matematika*, Vol. 18, No. 1 (2015).

<sup>17</sup> Nila Kurniasih, Erni Puji Astuti, dan Puji Nugraheni, "Pengaruh Readiness dan Self-confidence Terhadap Penguasaan Geometri Transformasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo", *Jurnal Matematika*, Vol. 9 No. 1 (Mei) 2016.

## H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1. Anggapan Dasar

Kesiapan belajar (*readiness*) dan rasa percaya diri (*self-confidence*) yang dimiliki oleh siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu pembelajaran khususnya dalam memecahkan masalah matematika. Siswa yang memiliki kesiapan belajar (*readiness*) yang baik maka suatu hasil yang dihasilkan siswa akan menjadi lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai tanpa adanya kesiapan yang baik. Mengetahui apakah siswa memiliki kesiapan belajar (*readiness*) yang baik dalam melakukan aktivitas belajar dapat dilihat dari kesiapannya dalam pengaturan mental, pengaturan tujuan, pengaturan situasi/keadaan, pengaturan kebutuhan, pengaturan pemahaman, dan pengaturan fisik.

Kemudian daripada itu siswa yang memiliki rasa percaya diri (*self-confidence*) yang baik dan kuat dalam belajar maka akan menghasilkan hasil yang baik dibandingkan hasil yang dicapai tidak dengan rasa percaya diri (*self-confidence*) yang kuat. Mengetahui apakah siswa memiliki rasa percaya diri (*self-confidence*) yang baik dan kuat dalam melakukan aktivitas belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menciptakan dan mempertahankan perasaan positif, bersikap mandiri, optimis, mempunyai toleransi tinggi dan rasa saling ketergantungan dengan sesama masyarakat di kelas.

Kesiapan belajar (*readiness*) yang baik dan rasa percaya diri (*self-confidence*) yang baik dan kuat dari siswa akan mampu membawa siswa pada keberhasilan yang baik dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Keberhasilan ini berupa kemudahan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dalam materi trigonometri, sehingga membawa siswa pada hasil belajar matematika yang baik dan memuaskan dan sesuai dengan harapan.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

### a. Hipotesis Kesiapan Belajar (*Readiness*)

Hipotesis Alteratif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kesiapan dalam belajar (*Readiness*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah materi trigonometri siswa kelas XI MIA 2 MAN3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *E-learning*.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kesiapan dalam belajar (*Readiness*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah materi trigonometri siswa kelas XI MIA 2 MAN3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *E-learning*.

### b. Hipotesis Rasa Percaya Diri (*Self-Confidence*)

Hipotesis Alteratif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari rasa percaya diri (*Self-Confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah

materi trigonometri siswa kelas XI MIA 2 MAN3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *E-learning*.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari rasa percaya diri (*Self-Confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah materi trigonometri siswa kelas XI MIA 2 MAN3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *E-learning*.

**c. Hipotesis Kesiapan Belajar (*Readiness*) dan Rasa Percaya Diri (*Self-Confidence*).**

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersamaan dari Kesiapan belajar (*Readiness*) dan rasa percaya diri (*Self-Confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah materi trigonometri siswa kelas XI MIA 2 MAN3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *E-learning*.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh positif yang secara bersamaan dari kesiapan belajar (*Readiness*) dan rasa percaya diri (*Self-Confidence*) siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah materi trigonometri siswa kelas XI MIA 2 MAN

3 Banjar melalui metode pembelajaran daring berbasis *E-learning*.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori, yang berisikan tentang pengertian belajar Matematika, faktor-faktor penyebabnya, pengertian kesiapan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar, indikator kesiapan belajar, pengertian rasa percaya diri, fakto-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, ciri-ciri perilaku rasa percaya diri, dan indikator rasa percaya diri, metode pembelajaran daring, *e-learning*, pengertian pemecahan masalah matematis dan materi trigonometri

**BAB III** Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan, metode penelitian, desain penelitian populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, desain pengukuran, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan prosedur penelitian.

**BAB IV** Penyajian dan dan analisis, memuat gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi data, anlisis data kesiapan belajar, rasa percaya diri siswa dan

kemampuan pemacalahan masalah siswa dalam belajar. Uji asumsi klasik dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.